



---

## Pendampingan Pengembangan Program Taman Baca untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Dini melalui Metode *Self-Directed Learning*

Muthahharah Thahir<sup>1</sup>, Ananda Rachmaniar<sup>2</sup>, Badrud Tamam<sup>3</sup>, Esi Lestari<sup>4</sup>, Salma Nabila<sup>5</sup>,  
Nissa Luthfiani<sup>6</sup>

---

**Kata Kunci:**

Literasi Anak Usia Dini;  
Taman Baca;  
Pengembangan Literasi

**Keywords:**

Early Childhood Literacy;  
Reading Gardens;  
Literacy Development

**Correspondensi Author**

Bimbingan dan Konseling,  
Universitas Ma'soem  
Email:  
muthahharah.thahir@gmail.com

**History Article**

**Received:** 19-09-2024;  
**Reviewed:** 20-10-2024;  
**Revised:** 04-11-2024;  
**Accepted:** 27-11-2024  
**Published:** 29-11-2024.

**Abstrak.** PKM ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak usia dini melalui pengembangan program taman baca. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan *Oriented – Project Planning* (OPP), dengan tahapan meliputi: sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru, penerapan teknologi literasi, pendampingan, serta evaluasi program. Program ini melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan literasi yang kondusif bagi anak-anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan survei untuk menilai efektivitas program serta umpan balik dari peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program taman baca berbasis SDL berhasil meningkatkan minat baca anak-anak dan keterampilan literasi mereka. Guru dan pengelola taman baca mengalami peningkatan kapasitas dalam mengelola program literasi yang lebih efektif dan interaktif. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan fasilitas dan keterlibatan orang tua. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan adanya peningkatan koleksi buku, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi.

**Abstract.** This PKM aims to increase reading interest and literacy skills of early childhood through the development of a reading park program. The implementation method used is the *Oriented - Project Planning* (OPP) approach, with stages including: socialization and needs identification, teacher training and capacity building, literacy technology implementation, mentoring, and program evaluation. The program involves teachers, parents and the community in an effort to create a conducive literacy environment for children. Data analysis techniques used were observation, interviews and surveys to assess the effectiveness of the program as well as feedback from participants. The results showed that the SDL-based reading park program succeeded in increasing children's interest in reading and their literacy skills. Teachers and reading park managers experienced increased capacity in managing a more effective and interactive literacy program. However, there were some challenges in implementation, such as limited facilities and parental involvement. For the sustainability of the program, it is recommended to increase the book collection, continuous training for teachers and increase community participation in supporting literacy activities.

---

## PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak. Literasi yang baik pada anak usia dini dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Di era digital saat ini, kemampuan literasi menjadi semakin penting, khususnya di kalangan anak usia dini, karena mereka dihadapkan pada berbagai informasi dari berbagai media. Anak-anak yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih tinggi, daya ingat yang kuat, dan kemampuan berpikir analitis yang lebih baik (Kanusta, M., 2021; Thahir, M. 2023 & Bangsawan, 2023). Sayangnya, minat baca anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga, minat baca anak-anak Indonesia berada pada peringkat yang cukup rendah dibandingkan dengan negara lain di dunia (Yoni, 2020 & Mulasih, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga merupakan kunci untuk membuka wawasan, mengembangkan kreativitas, dan memahami dunia di sekitar mereka. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik sejak dini cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri (Sodik et al., 2023 & Thahir, M., 2024). Di Indonesia, tingkat literasi anak usia dini masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang berkelanjutan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi pada anak usia dini.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan program taman baca yang dirancang untuk mendukung literasi anak-anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pendampingan pengembangan program taman baca yang berbasis pada metode *Self-Directed Learning* (SDL) atau pembelajaran mandiri menjadi salah satu solusi inovatif untuk menghadapi tantangan ini. SDL memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif, menentukan minat bacanya sendiri, dan mengembangkan kebiasaan literasi sesuai dengan kecepatan dan

cara mereka sendiri (Hariyadi et al., 2023 & Labuem et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca anak tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup (Sunaengsih, C., et al., 2020). Taman baca berperan sebagai pusat literasi yang dapat memberikan akses terhadap berbagai sumber bacaan dan kegiatan literasi. Taman baca ini tidak hanya menyediakan buku bacaan tetapi juga menjadi tempat di mana anak-anak bisa belajar secara interaktif, kreatif, dan mandiri. Program pengembangan taman baca dengan pendekatan SDL bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka terdorong untuk memilih membaca dan mendiskusikan buku-buku yang sesuai dengan minat mereka.

Dalam kegiatan PKM ini, tim pelaksana berfokus pada tiga aspek utama: (1) pengembangan kurikulum literasi berbasis SDL yang memungkinkan anak untuk menentukan dan mengatur pembelajaran mereka sendiri; (2) pendampingan dan pelatihan kepada pengelola taman baca, orang tua, dan pendidik untuk memberikan pemahaman dan keterampilan tentang bagaimana menerapkan pendekatan SDL di taman baca; dan (3) peningkatan keterlibatan orang tua dan pendidik dalam setiap tahap perkembangan literasi anak. Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi dan mendukung pengembangan minat baca anak (Istifadah, et al., 2020).

Program pengembangan taman baca di TK Dhiya Ulhaq, yang menjadi fokus utama dari kegiatan pengabdian ini, menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya koleksi buku yang relevan, dan keterlibatan masyarakat yang rendah dalam mendukung program literasi. Oleh karena itu, melalui pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, program ini berusaha membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi sejak usia dini sebagai fondasi yang kuat untuk pendidikan di masa depan.

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di TK Dhiya Ulhaq Desa Sukapura Kec. Dayeuhkolot Kab. Bandung Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan guru dan orang tua murid. Metode pelaksanaan program pengabdian ini

menggunakan pendekatan *Oriented – Project Planning* (OPP), yang berfokus pada perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah dalam pengembangan program dilakukan dengan baik dan efektif. Metode ini dirancang untuk memberikan solusi berkelanjutan terhadap masalah literasi di TK Dhiyaul Haq melalui penerapan pendekatan *Self – Directed Learning* (SDL) dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Kegiatan ini berjalan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Tahap sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, 2) Tahap pelatihan dan pengembangan kapasitas, 3) Tahap penerapan teknologi dan inovasi literasi, 4) Tahap pendampingan dan evaluasi program, dan terakhir adalah 5) Tahap keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan dengan pihak sekolah melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussions*). Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi dan permasalahan yang dihadapi oleh TK Dhiya Ulhaq. Survei dan wawancara melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memahami kondisi eksisting terkait fasilitas literasi, kompetensi pengajar, dan partisipasi orang tua. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Sriyono et al., 2024).

### 2. Tahap Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Setelah mengidentifikasi kebutuhan literasi di sekolah, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan pengelola taman baca. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode *Self-Directed Learning* (SDL) dan teknik-teknik literasi yang efektif, seperti teknik mendongeng, membaca gambar, dan penggunaan teknologi untuk literasi. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik agar guru memiliki keterampilan praktis dalam mengembangkan program literasi yang menarik dan interaktif (Jenita et al., 2023 & mariati et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan

yang berkelanjutan dan partisipatif bagi guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Efensi, 2023; Rahyasih, 2020 & Maula, 2023).

### 3. Tahap Penerapan Teknologi dan Inovasi Literasi

Pada tahap ini, program literasi di TK Dhiyaul Haq diterapkan dengan integrasi teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif dan menarik. Teknologi yang digunakan meliputi aplikasi bacaan digital, perangkat lunak manajemen perpustakaan, dan bahan bacaan interaktif. Teknologi ini dirancang untuk membantu anak-anak belajar secara mandiri sesuai dengan metode SDL. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan minat baca anak-anak dan membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan (Sajida et al., 2023).

### 4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi Program

Pendampingan langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian di TK Dhiyaul Haq bertujuan memastikan keberlangsungan program literasi sesuai dengan rencana. Proses ini melibatkan kunjungan rutin untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru serta orang tua murid. Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Langkah ini bertujuan menilai efektivitas program serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan untuk menjamin keberlanjutan manfaat program literasi. Berdasarkan hasil survei, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Para guru merasa lebih mampu dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan literasi. Fasilitas baru yang disediakan terbukti mendukung peningkatan minat baca anak-anak, sementara penambahan buku interaktif dan area membaca yang nyaman menjadi faktor keberhasilan program. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator dan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah maupun di rumah mencerminkan kolaborasi yang efektif. Namun, meskipun hasilnya sangat positif, peningkatan koleksi buku yang lebih variatif tetap direkomendasikan untuk mengoptimalkan program ini di masa mendatang (Sava et al., 2024 & Rajagukguk, 2024).



**Gambar 1.** Tim Pengabdian dalam Pendampingan Literasi

### 5. Tahap Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program sangat penting untuk memastikan dampak jangka panjang pada literasi anak usia dini. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama dengan pihak sekolah merancang mekanisme keberlanjutan program yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat. Pembentukan kelompok kerja literasi yang terdiri dari guru, perwakilan orang tua, dan sukarelawan komunitas diharapkan dapat terus memantau dan mengembangkan kegiatan literasi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komunitas dan pemangku kepentingan lokal sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan (Mulyasa, 2021).



**Gambar 2.** Tahap Pendampingan kepada Guru dan Orang Tua Murid

### Pembahasan

Keberhasilan kegiatan PKM di TK Islam Dhiya Ulhaq merupakan contoh implementasi program literasi yang efektif untuk anak usia dini.

Program ini berhasil memberikan dampak positif pada peningkatan budaya literasi melalui pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu guru, siswa, dan orang tua murid. Fokus utama program ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyediakan fasilitas taman baca yang ramah anak, melatih guru, dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Dengan strategi yang efektif, kegiatan ini mampu menjawab tantangan literasi di tengah derasnya arus digitalisasi. Temuan ini mendukung penelitian Sava et al. (2024), yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dapat meningkatkan keberhasilan program literasi secara signifikan. Salah satu pilar keberhasilan program ini adalah penerapan metode *Self-Directed Learning* (SDL), yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri sesuai minat mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik tetapi juga membangun fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Pendekatan SDL ini diterapkan melalui berbagai kegiatan literasi interaktif, seperti mendongeng, membaca bersama, dan eksplorasi buku. Implementasi SDL sejalan dengan penelitian Rajagukguk (2024), yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membangun kemandirian belajar dan kreativitas anak usia dini. Dengan SDL, anak-anak memiliki kesempatan untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka, sehingga proses literasi menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, penambahan koleksi buku interaktif yang berkualitas juga menjadi prioritas program. Buku-buku ini mencakup berbagai tema menarik yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, membantu mereka mengeksplorasi pengetahuan baru (Thahir, M., 2014). Hasil survei menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam memilih buku dan memiliki kebiasaan membaca yang lebih teratur setelah renovasi dilakukan dan pengadaan buku-buku yang lebih relevan dengan anak usia dini.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh partisipasi aktif orang tua dan komunitas lokal. Orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan literasi, seperti sesi membaca Bersama dan diskusi tentang pentingnya literasi sejak usia dini. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi tetapi juga memperkuat hubungan antara pendidikan di rumah dan sekolah. Pada hasil evaluasi guru melaporkan bahwa dukungan orang tua

memberikan dampak positif pada motivasi anak-anak untuk membaca. Selain itu, komunitas lokal berperan dalam membantu renovasi fasilitas taman baca, seperti pembuatan loker buku dan dekorasi ruangan yang menarik. Partisipasi ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan. Evaluasi ini mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengumpulan umpan balik dari siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dasar anak-anak, seperti mengenal huruf dan membaca kalimat sederhana. Guru juga melaporkan perubahan positif dalam cara mereka mengelola kegiatan literasi, dengan lebih banyak pendekatan interaktif yang diterapkan di kelas.

Dalam konteks penelitian terkait, program ini mencerminkan prinsip-prinsip literasi modern yang menekankan pada partisipasi aktif, teknologi, dan pendekatan berbasis komunitas. Sava et al. (2024) menyatakan bahwa program literasi yang melibatkan kolaborasi *multi-stakeholder* cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan yang diterapkan dalam PKM ini juga sejalan dengan penelitian Rajagukguk (2024), yang menyoroti pentingnya inovasi dalam literasi untuk menjawab tantangan era digital. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa program literasi berbasis teknologi mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi dasar anak-anak, seperti yang terlihat dalam hasil PKM di TK Islam Dhiya Ulhaq. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan minat baca anak-anak tetapi juga pada pemberdayaan komunitas. Guru menjadi lebih kompeten dalam mengelola kegiatan literasi, sementara orang tua dan komunitas merasa lebih terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak. Ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Dengan literasi yang baik, anak-anak tidak hanya mampu mengenal huruf dan kata tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM di TK Islam Dhiya Ulhaq menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan literasi di kalangan anak usia dini dapat diatasi secara efektif. Program ini menjadi model implementasi

yang dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan lainnya. Dengan evaluasi dan penyesuaian strategi yang berkelanjutan, program ini diharapkan terus relevan dan adaptif terhadap kebutuhan anak-anak dan masyarakat. Keberhasilan ini memberikan harapan bahwa dengan dukungan teknologi, keterlibatan komunitas, dan inovasi, budaya literasi dapat ditingkatkan secara signifikan, menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan kreatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan taman baca di TK Dhiyaul Haq dengan pendekatan *Self-Directed Learning* (SDL) telah berhasil meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak usia dini. Melalui pelatihan intensif dan integrasi teknologi dalam pembelajaran, guru dan pengelola taman baca juga mengalami peningkatan kapasitas dalam mengelola kegiatan literasi yang lebih menarik dan efektif. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada tantangan dalam hal keterbatasan dana, fasilitas, dan kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi di rumah. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar sekolah meningkatkan koleksi buku dan fasilitas taman baca, serta mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk melibatkan orang tua dan masyarakat melalui kegiatan literasi bersama dan lokakarya, serta membangun kemitraan dengan pihak eksternal untuk dukungan sumber daya. Evaluasi rutin dan penyesuaian program juga penting dilakukan agar program literasi ini tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). *Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Badan Penerbit Stiepari Press, 1-215.

- Istifadah, I., Komariah, A., Amalia, K., & Thahir, M. (2020, February). Measuring Schools Readiness in Industry 4.0 Based on the School's Web Profile. In *3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)* (pp. 409-413). Atlantis Press.
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(6), 13121-13129.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Labuem, W. N. M. Y. S., Al Mansur, D. W. A. M., Masgumelar, H. A. N. K., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., ... & Or, S. (2021). *Implementasi dan problematika merdeka belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Mariati, P., Kasiyun, S., Nafiah, N., Hartatik, S., & Alistiana, L. (2023). *Pelatihan dan pendampingan pembuatan cerita bergambar berbasis digital bagi guru sekolah dasar*. Indonesia Berdaya, 4(4), 1693-1700.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. (2023). *Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak*. Journal on Education, 5(4), 13153-13165.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). *Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 19-23.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru (Sustainability Professional Development: A Scientific Paper-Training Need Analysis for Teachers)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 20(1), 136-144.
- Rajagukguk, T. S. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 212-228. Pengabdian Mendigitalkan Desa: Meningkatkan Keterampilan Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Komputer dan Internet (Pada UMKM di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir)*.
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital*. JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 2(3), 171-182.
- Sava, N. A., Kusumawati, N. K., & Hazin, M. (2024). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di Kota Kediri Menggunakan Model KIRKPATRICK*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID), 6(1), 53-66.
- Sunaengsih, C., Thahir, M., Tamam, B., & Safitri, B. (2020). *Analysis of The Management Aspect Of Primary School Quality Improvement*. Educational Administration Research and Review, 2(2).
- Sodik, A. J., Santoso, G., & Winata, W. (2023). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Efektif Untuk Kesepakatan Bersama di Kelas 4*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(4), 395-420.
- Sriyono, S., Benardi, A. I., Putro, S., Nurropik, M., Yametis, J. V. G., & Rahmajati, J. P. (2024). *Peningkatan Kapasitas Bencana Banjir Desa Tanguh Bencana di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 4(4).
- Thahir, M. (2014). *Pengelolaan Kearsipan Pada SD Islam Al-Azhar 34 Makassar*. Jurnal Eklektika, 2(1), 24-40.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Thahir, M., Widiawati, M. P., & Wahyuni Thahir, S. S. (2024). *Perencanaan Pendidikan: Upaya Membangun Modal Manusia Unggul*. Indonesia Emas Group.

Yoni, E. (2020). *Pentingnya Minat Baca dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan*. Inovasi Pendidikan, 7